



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 1028) menyatakan bahwa penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut Dedi Sutedi (2005:22) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dan langkah yang digunakan dalam kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan berdasarkan tipe dan jenis penelitiannya.

Berdasarkan pengertian-pengetian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud metode penelitian merupakan prosedur dan langkah yang digunakan dalam kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya.

Arikunto (1997:80) berpendapat bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam suatu penelitian diantaranya adalah pendekatan non eksperimen dan pendekatan eksperimen. Pendekatan non eksperimen dapat dibedakan menjadi deskriptif, historis dan filosofis.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Ali dalam Sutedi (2007:17) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif (*deskriptive research*) adalah suatu penelitian yang bertujuan memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasannya penulis menggunakan metode penelitian deskriptif ini didasarkan pada penelitian untuk menganalisis kesalahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang kelas 3B dalam menggunakan ekspresi memberi-menerima (*yarimorai*). Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

1. Syamsudin (1995 : 9) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atas daerah tertentu.
2. Arikunto (1991 : 76) mengemukakan bahwa tujuan metode deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena dan situasi apa adanya.
3. Sukmadinata (2007 : 54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

Dengan alasan-alasan tersebut penulis berharap penggunaan metode penelitian deskriptif dapat menganalisis kesalahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang kelas 3B seobjektif mungkin.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (KBBI, 2002 : 889)

Anggota populasi adalah mahasiswa tingkat 3 jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang terdiri dari 3 kelas, yaitu A, B, C. Pemilihan populasi ini dikarenakan bahwa tingkat 3 karena melihat lama belajar yang didapat oleh mahasiswa seharusnya sudah hampir mendekati tingkat mahir dalam menggunakan bahasa Jepang.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. (KBBI, 2002 : 991). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *random sampling*. Menurut Riduwan dalam Tia (2009:40):

“*random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terambil.”

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2002:126). Penggunaan instrument ini sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan penelitian, karena data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa.

#### a. Tes

Arikunto (2002:127) berpendapat bahwa tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam membuat instrument tes.

1. Mempelajari buku yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa tentang *yarimorai* sebagai bahan untuk pembuatan kisi-kisi instrument.
2. Menyusun kisi-kisi soal tes.

Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Variabel	Indikator	No. Soal
1	ageru (あげる)	digunakan ketika orang I (subjek) memberi (barang) ke orang ke II atau III, digunakan kepada orang yang dianggap lebih dekat dengan subjek.	17 dan 27
	yaru (やる)	digunakan digunakan ketika orang ke I (subjek) memberi (barang) ke orang ke II atau III yang kedudukannya lebih rendah daripada subjek, digunakan untuk ungkapan memberi kepada makhluk lain (hewan atau tumbuhan).	5 dan 6

		sashi ageru (さしあげる)	digunakan digunakan ketika orang ke I (subjek) memberi (barang) ke orang ke II atau III yang lebih tinggi (status/jabatan) daripada subjek.	18
		kureru (くれる)	digunakan ketika orang ke II atau III memberi (barang) kepada orang ke I (subjek), digunakan kepada orang yang dianggap lebih dekat dengan subjek.	2,8 dan 15
		kudasaru (くださる)	digunakan ketika orang ke II atau III yang lebih tinggi (status/jabatan) memberi (barang) kepada orang ke I (subjek).	-
		morau (もらう)	digunakan ketika orang I (subjek) menerima (barang) dari ke orang ke II atau III.	12,20 dan 21
		itadaku (いただく)	digunakan ketika orang I (subjek) menerima (barang) dari ke orang ke II atau III yang lebih tinggi (status/jabatannya).	9
2	hojodoushi	-te ageru (~てあげる)	digunakan ketika orang I (subjek) memberi (jasa) ke orang ke II atau III	1,4 dan 13
		-te yaru (~てやる)	digunakan ketika orang I (subjek) memberi (jasa) ke orang ke II atau III yang lebih rendah (status/jabatan)	14,16 dan 24
		-te sashiageru (~てさしあげる)	digunakan ketika orang I (subjek) memberi (jasa) ke orang ke II atau III yang lebih tinggi (status/jabatan)	-
		-te kureru (~てくれる)	digunakan ketika orang ke II atau III memberi (jasa) kepada orang ke I (subjek).	7,10 dan 25
		-te kudasaru (~てくださる)	digunakan ketika orang ke II atau III lebih tinggi (status/jabatan) memberi (jasa) kepada orang ke I (subjek).	22,28 dan 30
		-te morau (~てもらう)	digunakan ketika orang I (subjek) menerima (jasa) dari ke orang ke II atau III.	3 dan 19
		-te itadaku (~ていただく)	digunakan ketika orang I (subjek) menerima (jasa) dari ke orang ke II atau III yang lebih tinggi (status/jabatan).	11,23 dan 29

3. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi soal.
4. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dosen ahli dan dosen mata kuliah yang bersangkutan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan tingkat kemampuan mahasiswa.

b. Angket

Untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data mengenai beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi siswa atau menjadi penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *yarimorai*, maka penulis memberikan angket dengan mahasiswa sebagai respondennya. Menurut Sugiyono (2008:199) angket atau kuesioner adalah “teknik pengmpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Menurut Faisal (1981:5) dalam Sutedi (2009:165) bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden, angket dapat digolongkan menjadi angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung yaitu angket yang berisi beberapa item (baik terbuka maupun tertutup) yang menggali informasi yang berhubungan dengan diri responden. Kemudian angket tidak langsung, yaitu informasi yang digalinya berupa pengetahuan, anggapan, pendapat atau penilaian dari responden terhadap sesuatu objek yang tidak menyangkut pribadinya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tidak langsung (tertutup), agar siswa hanya memilih jawaban yang sudah disediakan.

Menurut Sakai (2005:53) dalam Sutedi (2009:165) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah dalam menyusun instrumen angket, yaitu;

- a. Merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan;
- b. Merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan;
- c. Melampaskan bahasa agar mudah dipahami oleh responden;
- d. Merumuskan kategori jawabannya secara lengkap;
- e. Membuat petunjuk atau perintah pengisian;
- f. Memilih bentuk yang ditetapkan;
- g. Membuat kalimat pengantar;
- h. Uji coba;
- i. Mengolah dan merevisinya;
- j. Memperbaiki dan menetapkan bentuknya; dan
- k. Pencetakan dan pengadaan.

Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam angket, tercantum dalam kisi-kisi angket dibawah ini.

#### Kisi-kisi instrumen angket

variabel	indikator	no. item
pengetahuan	mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang <i>yarimorai</i>	1,2 dan 3
cara belajar	mengetahui cara belajar mahasiswa dalam mempelajari <i>yarimorai</i>	4 dan 5
usaha	mengetahui usaha mahasiswa ketika mengalami kesulitan	6 dan 8
kesulitan	mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menggunakan <i>yarimorai</i>	7, 9 dan 10



### 3.4 Validitas Instrumen

Dalam penelitian, data yang diperoleh dari penelitian dituntut untuk mempunyai tingkat kevalidan atau kesahihan. sehingga instrument yang digunakan pun harus memiliki standar kevalidan yang baik. Anderson, dkk dalam Arikunto (2008:64-65) menyebutkan bahwa ‘sebuah instrumen tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur’. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi. Russeffendi berpendapat (2001:133) bahwa “validitas isi berkenaan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan dinyatakan, baik menurut per butir soal maupun menurut soalnya secara menyeluruh”. Selanjutnya Russeffendi juga menambahkan bahwa “validitas isi ditentukan oleh pakar yang berpengalaman”. Sehingga untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen, penulis melakukan konsultasi dan evaluasi kepada ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dengan kata lain, instrumen membutuhkan *expert judgement* dari para ahli.

Dalam penelitian ini instrumen yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, karena instrumen yang lainnya, yaitu angket, merupakan instrument pendukung. Untuk mengetahui kevalidan isi instrumen, instrumen tes yang telah dibuat dikonsultasikan dan dievaluasikan dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Apabila instrumen bisa mengukur apa yang akan diukur, maka dosen ahli yang bersangkutan berhak memberikan *expert judgement*.

Dalam penelitian ini, validitas item digunakan untuk mengukur instrumen tes. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kuder Richardson (KR 20 dan KR21)*. Menurut Nurgiantoro (1995:127) langkah-langkah untuk rumus *Kuder Richardson (KR 20 dan KR21)* adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis tiap jawaban benar dan jawaban salah dari tiap butir soal untuk tiap sampel, dengan cara jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.
- b. Menghitung jawaban benar persampel (secara horizontal), sehingga nantinya menjadi bahan untuk mengetahui besarnya mean dan standar deviasinya
- c. Menghitung jawaban benar perbutir soal (secara vertikal), dari data ini bisa dihitung proporsi jawaban benar (p) dan jawaban salah (q). Nilai (p) bisa dicari dengan cara jumlah jawaban benar dibagi jumlah sampel, sedangkan nilai (q) diperoleh dengan rumus (1-p). kemudian antara (p) dan (q) dikalikan sehingga akan diperoleh  $\Sigma pq$ .

Dengan rumus sebagai berikut:

*Rumus KR 20*

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right)$$

keterangan:

$r$  = korelasi

$k$  = jumlah butir soal

$st^2$  = varians soal

$\Sigma pq$  = jumlah proporsi jawaban benar dan jawaban salah.

*Rumus KR 21*

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k \times st^2} \right)$$

keterangan:

$r$  = korelasi

$k$  = jumlah butir soal

$st^2$  = varians soal

$M$  = mean (nilai rata-rata)

### 3.5 Reabilitas Instrumen

Selain validitas, sebuah instrumen penelitian juga harus memiliki kereabilitasan. Karena sebuah instrumen penelitian akan dikatakan layak menjadi instrumen penelitian apabila memiliki validitas dan reabilitas. Sukmadinata dalam Tuti (2010:48) berpendapat :

Reabilitas berkenaan dengan tingkat kejelasan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki reabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Instrumen yang dicari reabilitasnya adalah instrumen tes saja, karena instrumen angket hanya sebagai instrumen pendukung saja. Dalam penelitian ini, reabilitas item digunakan untuk mengukur instrumen tes. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kuder Richardson (KR 20 dan KR21)*. yaitu sebagai berikut.

*Rumus KR 20*

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right)$$

keterangan:

$r$  = korelasi

$k$  = jumlah butir soal

$st^2$  = varians soal

$\Sigma pq$  = jumlah proporsi jawaban benar dan jawaban salah

*Rumus KR 21*

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k \times st^2} \right)$$

keterangan:

$r$  = korelasi

$k$  = jumlah butir soal

$st^2$  = varians soal

$M$  = mean (nilai rata-rata)

Hasil perhitungan yang diperoleh dari formula di atas selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi korelasi reabilitas.

**Tabel penafsiran korelasi reabilitas**

<b>Rentang angka korelasi</b>	<b>Tafsiran</b>
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

### 3.6 Tingkat Kesukaran Instrumen

Ketika pembuatan instrumen penelitian, soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes harus memiliki tingkat kesukaran yang merata sehingga

mendapatkan hasil yang objektif. Sutedi berpendapat bahwa (2009:177) ketika menyusun instrumen tes harus ditentukan persentase untuk soal kategori sulit dan berapa persen untuk soal kategori sedang dan mudah. Kemudian Sutedi (2009:177) menambahkan bahwa perkiraan pada saat menyusun soal bisa melenceng, artinya soal yang dianggap sulit bisa menjadi mudah atau sebaliknya soal yang dianggap mudah bisa saja menjadi sulit setelah melihat jumlah kesalahan yang dibuat oleh peserta tes (sampel). Untuk menghitung tingkat kesukaran menggunakan rumus:

$$TK = \frac{BA+BB}{N}$$

Keterangan:

$TK$  = tingkat kesukaran

$BA$  = jumlah jawaban benar kelompok atas

$BB$  = jumlah jawaban benar kelompok bawah

$N$  = jumlah sampel

### Penafsiran angka tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran	Tafsiran
0,00 ~ 0,25	Sulit
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

### 3.7 Daya Pembeda Instrumen

Soal yang baik juga harus memiliki daya pembeda. Sutedi (2009:177) berpendapat bahwa soal yang baik adalah yang bisa membedakan antara siswa

yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa kurang mampu (kelompok bawah). Tetapi, dalam kenyataannya sering terjadi ada soal yang bisa dijawab oleh kelompok bawah tetapi tidak bisa dijawab oleh kelompok atas. Untuk menghitung daya pembeda tiap soal dapat menggunakan rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

$DP$  = daya pembeda

$BA$  = jumlah jawaban benar kelompok atas

$BB$  = jumlah jawaban benar kelompok bawah

$N$  = jumlah sampel

#### Penafsiran angka daya pembeda

Tingkat kesukaran	Tafsiran
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

### 3.8 Teknik penelitian

#### 3.8.1 Teknik pengumpulan data

##### a Uji coba

Uji coba dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen tes yang telah dibuat kepada mahasiswa non-sampel. ini dilakukan sebagai penelitian pendahulu dengan tujuan untuk menemukan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan instrumen ini. jika tidak ada kesalahan yang terdapat dari hasil uji coba pada instrumen tes ini, maka

instrumen tes ini dianggap tidak valid, karena tidak mengukur adanya kesalahan.

b. Tes

Apabila pada saat uji coba ditemukan kesalahan dari instrumen tes yang telah dibuat, maka penulis memberikan tes kepada mahasiswa yang menjadi sampel melalui metode *one shoot model*, yaitu pengumpulan data hanya satu kali pada satu waktu. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

c. Angket

Untuk memperoleh informasi mengenai factor-faktro yang erpotensi menyebabkan terjadinya kesalahan pada mahasiswa, maka penulis memberikan angket kepada mahasiswa tingkat 3 jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

### 3.8.2 Teknik analisis data

Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua jenis, maka analisis data yang digunakan pun berbeda-beda. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

a. Tes

Data yang diperoleh dari tes selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memeriksa jawaban yang salah dan benar untuk setiap soal,
2. Menjumlahkan tiap jawaban yang salah dan benar,

3. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban,
  4. Analisis dan interpretasi tiap butir soal tes,
  5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi soal berdasarkan kesalahan penggunaan *yarimorai*.
- b. Angket
1. Memeriksa jawaban untuk setiap nomor pertanyaan,
  2. Menjumlahkan tiap jawaban.
  3. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari tiap nomor pertanyaan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase kesalahan

$f$  = frekuensi jumlah kesalahan

$x$  = jumlah responden